

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang utilisasi pelayanan penyakit jaringan pulpa dan periapikal di poli gigi Puskesmas Kota Padang tahun 2023 dan 2024 serta dengan pembahasan yang telah disampaikan, maka disimpulkan:

1. *Utilization rate* pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi di Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Seberang Padang, dan Puskesmas Ulak Karang tahun 2023 adalah (0,5%), (0,9%), (0,6%) dan tahun 2024 sebesar (0,5%), (0,9%), (0,7%). Angka tersebut masih di bawah kriteria ideal, yaitu 2-3%.
2. Mayoritas pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ketiga puskesmas puskesmas karena penyakit jaringan pulpa dan periapikal berusia 19-59 tahun sebanyak 63% tahun 2023 dan 63,3% tahun 2024.
3. Mayoritas pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas karena penyakit jaringan pulpa dan periapikal berjenis kelamin perempuan sebanyak 64,4% tahun 2023 dan 65% tahun 2024.
4. Mayoritas pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas karena penyakit jaringan pulpa dan periapikal merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja sebanyak 52,1% tahun 2023 dan 50% tahun 2024.

5. Mayoritas pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas karena penyakit jaringan pulpa dan periapikal memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan sebanyak 88,6% tahun 2023 dan 91% tahun 2024.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, seperti pendidikan, tindakan perawatan, dan aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan. Serta saran bagi puskesmas atau instansi terkait untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan yang lebih terarah, yaitu:

1. Pada kelompok anak-anak, intervensi dapat dilakukan melalui program Usaha kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang lebih aktif dan menyeluruh. Pada kelompok lansia, dapat dikembangkan program kunjungan rumah atau penyuluhan di posyandu lansia guna mengatasi permasalahan aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan.
2. Pada kelompok laki-laki, perlu dilakukan pendekatan promosi kesehatan yang lebih fleksibel, yaitu melalui tempat kerja, komunitas, atau media sosial.

